

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab serta terencana dengan baik dalam memberikan pembinaan dan bimbingan pada peserta didik. Dalam bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berpacu pada intelektualnya saja, namun juga pada segi emosionalnya. Dalam suatu bimbingan dan pembinaan tersebut dapat dilakukan dari keluarga terdekat, sekolah dan masyarakat sekitar, sehingga dapat mewujudkan perubahan yang lebih positif.

Adapun tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan tentang adanya nilai-nilai Islam. Dengan demikian maka, pendidikan Islam dapat mengajarkan adanya moral positif yang berakar pada suatu nilai-nilai kajian Islami, sebagai pendorong moral reasoning atau penalaran akhlak yang sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan dan keputusan terkait masalah-masalah yang baru muncul dalam suatu proses pembangunan ini. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam harus mampu menyajikan learning experiences atau terkait pengalaman belajar yang dapat merangsang kesadaran dan komitmennya mengenai masalah sosial dan etika dalam bermasyarakat, yang dapat memungkinkan ikut mengatasi kendala yang sedang dialami pada masa sekarang.¹

Pada awal tahun 2020 pemerintah Indonesia telah mengumumkan bahwasanya Indonesia telah mengalami musibah yaitu pandemi covid-19. (corona virus disease 2019). Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, Akibat terjadinya pandemi covid-19 pemerintah meliburkan sekolah untuk sementara waktu, mengakibatkan siswa tidak

¹ (Afidatul Umroh, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMK N 5 Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, 3.

mendapatkan hak sebagai pelajar untuk mendapatkan fasilitas belajar mengajar dan menuntut ilmu, maka harus ada inovasi agar proses belajar mengajar dilakukan meskipun secara online.

Pembelajaran Online merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet, guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan meskipun berada dirumah, solusinya guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online) Sehingga dibutuhkan upaya dan solusi yang tepat agar siswa mendapatkan hak sebagai pelajar. pembelajaran online yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis internet atau e-learning. Metode pembelajaran e-learning adalah pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan materi yang diajarkan.² Penggunaan metode e-learning yang tidak mengharuskan siswa untuk belajar di sekolah searah dengan pendidikan revolusi industri 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital (cyber system). Pembelajaran berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu, maksudnya adalah proses pembelajaran tidak hanya di ruang kelas dan pada saat jam pelajaran.³

Menurut penelitian yang dilakukan Wiwi Mulyani mengatakan bahwa melalui pembelajaran berbasis e-learning, siswa dapat belajar dari jarak jauh atau tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas. Proses pembelajaran juga berlangsung setiap saat tanpa dibatasi waktu artinya siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Dalam hal ini peran guru digantikan dengan e-learning yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari.⁴

² Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 31

³ Dewi Surani, "Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0" Jurnal Pendidikan FKIP vol 2 no 1 2019. 457.

⁴ Wiwi Mulyani, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum" (Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 35.

Kondisi nyata yang terdapat di MA Matholi'ul Huda kecamatan Bugel Kabupaten jepara ditemukan bahwasanya menerapkan pembelajaran dengan berbasis e-learning khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan peneliti sebagai fokus penelitian. Penerapan e-learning dilakukan di MA dikarenakan belum ada pemberlakuan pembelajaran secara tatap muka oleh kementerian agama, karena mengingat pada masa pandemi tidak memungkinkan melaksanakan sebuah proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan tatap muka secara langsung.

Pembelajaran Qur'an Hadis merupakan suatu pembelajaran yang membahas mengenai bagaimana cara membaca suatu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan disusul dengan adanya sebuah hadis sehingga dengan adanya hadis tersebut bisa memperkuat dengan adanya sebuah ayatayat Al-Qur'an yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a, yaqro'u, qira'atan, atau qur'aanan" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (aldhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril dan disampaikan secara mutawatir, dan Al-Qur'an ini merupakan satu alat dimana alat tersebut sifatnya kalam yang dapat membuat hati seseorang yang membacanya akan merasakan suatu keajaiban dengan adanya bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya Al-Qur'an (Mushaf) ini dapat dijadikan sebagai obat (Sifa), ketika seseorang tersebut mengalami permasalahan-permasalahan didalam hatinya. Al-Qur'an itu sendiri bukanlah makhluk sebagaimana yang sudah disepakati oleh para ulama terdahulu yang sudah mendefinisikan mengenai Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan hadis itu sendiri yaitu suatu alat dimana alat tersebut sebagai alat penyempurna Al-Qur'an, dengan adanya periwayat-periwayat hadis ini AlQur'an menjadi kalamullah yang paling sempurna dari kalam-kalam yang lain.

⁵ Supiana, Materi Pendidikan Agama Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 276.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam upaya peningkatan dari Al-Qur'an Hadist yang ada di Mts, Peningkatan tersebut guna untuk mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadist terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan menerapkan ajaran maupun nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadists sebagai sumber ajaran dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni : Tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Memanfaatkan sebuah media sangat penting untuk sebuah proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik dan mudah untuk dipahami peserta didik, karena menggunakan sebuah inovasi baru yang merasa peserta didik merasa nyaman dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, pemanfaatan media juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan sebuah pembelajaran apalagi dikeadaan dimasa pandemi Corona yang tidak diperbolehkan untuk tatap muka secara langsung, maka perlu adanya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Di dalam al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan seperti dalam surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِلْمُهْتَدِينَ
«النحل : ١٢٥»

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).

Penjelasan atas surah an-Nahl ini terdapat 3 metode pembelajaran, yang *pertama*, Metode Hikmah yang berarti bijaksana, melalui kata lainnya metode pembelajaran al-Hikmah yaitu mengajak ke jalan Allah melalui keadilan dan keahlian, dengan selalu memperhatikan berbagai faktor belajar mengajar, antara lain materi pelajaran, sumber, media, dan lingkungan kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, diperlukan kebijaksanaan untuk mempertimbangkan pemilihan metode dengan mengamati siswa. Selain itu, siswa harus didorong untuk mengikuti materi dan instruksi dengan cara yang positif, terutama dengan kata-kata yang baik dan menyemangati, beserta melalui metode yang bijaksana. Yang *kedua*, metode Mauizdoh Hasanah yang berarti pengajaran yang baik, Dalam memberikan materi dan bimbingan kepada siswa unggul dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan kebaikan, kearifan, dan tutur kata yang santun. Ketiga, diskusi, atau Metode Jidal. Dalam Al-Qur'an, istilah "metode diskusi" mengacu pada percakapan yang dilakukan dengan sopan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu mereka lebih memahami dan memahami suatu masalah.

Kemampuan seorang Cara guru menyajikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang pendidik harus hati-hati mengemas materi dan mengamati metode pengajaran. Memiliki media pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa berkomunikasi sangat penting karena kemampuan pendidik dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada siswa berkorelasi langsung dengan keberhasilan tersebut.

Proses belajar mengajar dapat dibuat lebih praktis dan efektif melalui penggunaan media. Ditambah lagi, dengan adanya media memudahkan para pendidik untuk mengkomunikasikan informasi. Karena dengan menggunakan

media sebagai perantara dapat membantu menjernihkan ketidakjelasan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat media juga dapat menyederhanakan kompleksitas bahan ajar. Siswa akan dapat lebih menyerap dan memahami informasi yang disajikan dengan cara ini.

Berbagai macam media pendidikan seperti sarana video, gambar, peta, grafik, dan papan tulis sudah wajar dipakai. tetapi video pembelajaran, macromedia, powerpoint, dan penggunaan internet, khususnya e-learning, sedang dalam pengembangan. *E-Learning* yakni pelajaran diselenggarakan dengan maksud penuh memanfaatkan kerangka kerja elektronik atau PC dengan tujuan agar dapat menjunjung tinggi pengalaman pendidikan.⁶ Internet selaku salah satu sumber menuntut ilmu sudah menciptakan dasar *e-learning*. Pembelajaran online (e-learning) yakni hasil dari pengajaran yang diutarakan sebagai elektronik melalui memakai sarana berbasis komputer ataupun smartphone.

Kondisi pandemi Covid-19 sekarang berdampak modifikasi yang luar biasa, seolah-olah semua jenjang pembelajaran “dipaksa” tiba-tiba beradaptasi dengan media pembelajaran dare (daring). Siswa dapat belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja dengan berani belajar. Murid bisa bersosialisasi melalui pengajar memakai beragam aplikasi misalkan *classroom*, *video converence*, telephone ataupun *live chat*, *zoom* bahkan lewat *whatsapp group*.⁷ Pendidikannya yakni terobosan pembelejaraan atas jawaban rintangan hendak kesiapan sumber menuntut ilmu yang variasi.

Pembelajaran berbasis komputer bisa dibagi menjadi dua bagian yakni Pendidikan melalui bentuk *offline* (yang tak terhubung melalui internet) serta pelajaan melalui bentuk *online* (yang mana). Kedua kategori tersebut di atas dapat dimasukkan secara linguistik dalam kegiatan pembelajaran E-Learning karena istilah “E-Learning” merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu “learning” dan “E.” menunjukkan keterkaitan antara istilah “Belajar” yang dalam bahasa Indonesia berarti “belajar” dan kata “Elektronik” yang semula

⁶ Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-Learning*. (Canada: John Wiley & Sons.2013) hal. 27.

⁷ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta,2010) hal. 202

disingkat “E”. Oleh karena itu, mempelajari bahasa melalui penggunaan perangkat elektronik, termasuk komputer, termasuk dalam kategori ini.⁸

Dalam hal ini, para peneliti percaya bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi akan bermanfaat bagi pendidik dan siswa. Bahkan di masa pandemi Covid-19 yang diantisipasi dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya, diharapkan media pembelajaran daring ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, dan dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa harus dapat berinteraksi dengan internet agar dapat mengikuti pembelajaran daring yang membutuhkan akses informasi yang banyak, aktivitas siswa yang menantang, dan sumber belajar.

Berkaitan melalui adanya pandemi virus corona, pelaksanaan pembelajaran di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara tentunya amat berlainan melalui setiap hari wajar sebelum ada corona. Berangkat atas latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana **implementasi pembelajaran e-learning pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara (masa pandemi covid 19)** mengingat banyaknya minat murid dalam perkembangan teknologi. perihal ini krusial guna diteliti seorang seorang guru agama Islam wajib bisa menciptakan pribadi muslim yang bermutu biarpun berletak ditengah-tengah teknologi yang serba-serbi modern misalkan saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini berfokus dalam penerapan penggunaan media pembelajaran *E-learning* (masa pandemic covid-19) bagi pendidik guna menumbuhkan prestasi murid dalam pelajaran Al-Qur’an Hadist.

⁸ Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 29.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu diantaranya :

1. Bagaimana pembelajaran *E-Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran *E-Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara?
3. Apakah factor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara saat pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran *E-Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
2. Untuk Mengetahui hasil dari belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran *E-learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara saat pandemi Covid-19

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diinginkan dapat membawakan manfaat langsung ataupun tak langsung dalam keberlangsungannya di dunia pendidikan dimasa yang akan datang, mengenai manfaat dari penelitian ini yakni diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diinginkan bisa menambahkan wawasan, pengalaman, serta bahan rujukan dalam kajian implementasi pelajaran *E-Learning* khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Temuan penelitiannya bisa membagikan pengetahuan baru serta menambahkn wawasan akan peneliti itu sendiri. Penelitiannya hendak berguna serta bisa digunakan peneliti selaku penerapan atas idea-idea yang sudah di peroleh serta menjadi bahan peningkatan pada penelitian karya ilmiah, beserta secara langkah awalguna bisa menjadikan pengajar yang pandai serta profesional.

b. Bagi pendidik

Temuan penelitiannya bisa menambahkan wawasan serta sumbangan pemikiran mengenai proses belajar murid dalam mata pembelejaraan pendidikan agama islam utamanya melalui pembelajaran *E-Learning*.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitiannya, diinginkan bisa memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran *E-Learning*, peserta didik dapat tertarik sehingga proses pembelajaran *E-Learning* dapat meningkat khususnya dalam mata Al-Qur'an Hadist.

d. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitiannya akan menjadi bahan peninjauan pada menata agenda pendidikan serta menetapkan cara serta sarana yang benar guna menumbuhkan serta meningkatkan tahap Pendidikan murid di sekolah atau madrasah melalui pembelajaran *E-Learning*.

e. Bagi penulis selanjutnya

Hasil atas penelitian tersebut, peneliti berkeinginan bisa bermanfaat atas pada peneliti-peneliti berikutnya supaya bisa ditumbuhkan pada kajian model pelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan skripsi ini peneliti menuangkan kedalam beragam bab melalui sistematika penulisan diantaranya :

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal skripsi melingkupi: cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar gambar, lembar pengesahan ujian munaqosah, halaman pernyataan

keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi yakni bagian yang memuatkan garis besar penelitian yang terdiri atas lima (5) bab yakni diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah yang berisikan mengenai pokok pikiran penyusunan yang berisikan latar belakanag masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistemetika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penulis memaparkan kajian teori yang terpaut melalui judul mengenai implementasi pembelajaran E-learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang yakni landasasn yang dipakai sebagai tolak ukur analisis ilmiah pada rangka menciptakan hasil penelitian yang mencakup jenis serta pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum tentang subyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai penerapan pembelajaran e-learning dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara (masa pandemi covid 19).

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan mengenai simpulan atas hasil penelitian yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, kritik serta saran-saran yang bisa dijadikan masukan atas beragam pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir
Dalam bagian ini menuangkan daftar pustaka, riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

